

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja dibidang pertanian. Pada tahun 2022 sebanyak 38.703.996 jiwa bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan di Indonesia. Melihat pentingnya pertanian bagi bangsa, sangat wajar jika pembangunan sektor pertanian baik kualitas maupun kuantitas produksi atau menyediakan pasar-pasar bagi hasil-hasil pertanian baik kualitas maupun meningkat taraf kesejahteraan petani. Pertanian dan bahan pangan adalah dua hal yang tidak terpisahkan, karena hampir semua bahan pangan berasal dari pertanian. Edible biomass (bahan yang bisa dimakan) dihasilkan melalui proses fotosintesis pada budidaya pertanian dengan bantuan sinar matahari. Itulah sebabnya sektor pertanian sangat penting dalam pengadaan pangan nasional. Selain untuk penghasil makanan pokok, pertanian juga menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Data BPS menyebutkan sebanyak 39,68 juta penduduk Indonesia (31,86 %) bekerja di sektor pertanian dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 13%. (BPS Pertanian, 2022).

Motivasi pemuda untuk menjadi petani milenial dapat dipahami melalui beberapa faktor yang mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pertama, urbanisasi yang pesat dan pergeseran struktur ekonomi dari pertanian ke sektor non-pertanian dapat menciptakan ketidakpastian pekerjaan di pedesaan dan mendorong pemuda untuk mencari alternatif di sektor pertanian. Pemuda mungkin melihat pertanian sebagai peluang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi di komunitas lokal mereka (Oktavia & Suprapti, 2020).

Kedua, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan dampak lingkungan menjadi faktor motivasi penting bagi pemuda yang memilih karir sebagai petani milenial. Dalam konteks ini, pemahaman akan tantangan perubahan iklim dan kekhawatiran terhadap keseimbangan ekologis mendorong pemuda untuk mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan. Motivasi ini mencerminkan semangat generasi milenial dalam

memprioritaskan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selanjutnya, teknologi memainkan peran kunci dalam menginspirasi pemuda untuk terlibat dalam pertanian. Dengan adopsi teknologi pertanian modern seperti sensor, drone, dan sistem informasi, pemuda melihat peluang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan mengelola pertanian secara lebih cerdas. Pemuda yang akrab dengan teknologi merasa tertantang dan terdorong untuk mengaplikasikan inovasi ini dalam konteks pertanian. Semangat untuk melestarikan tradisi dan kearifan lokal juga menjadi faktor motivasi bagi pemuda yang memilih pertanian sebagai profesi. Pemuda ini mungkin merasa terdorong untuk menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern, menjaga warisan budaya, dan memastikan kelangsungan praktik-praktik pertanian yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya

Motivasi pemuda menjadi petani milenial mencerminkan perpaduan kompleks antara faktor ekonomi, lingkungan, teknologi, dan nilai-nilai tradisional. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu merancang kebijakan dan program dukungan yang lebih efektif untuk memfasilitasi keterlibatan pemuda dalam sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berkelanjutan membutuhkan peran sumber daya manusia yang berkualitas dan komitmen kuat dalam pembangunan sektor pertanian. Dua hal tersebut nantinya dijadikan tumpuan dalam keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luasan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Generasi muda saat ini kebanyakan tidak tahu menahu dan tidak begitu tertarik. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional (Salamah, 2021).

Tenaga kerja di sektor pertanian merupakan tenaga kerja terbesar di Indonesia dengan jumlah 35,87 juta jiwa. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dengan jumlah 36,96 juta jiwa. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan membutuhkan tiga faktor yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna. Salah satu sumber daya yang sangat berperan penting untuk keberlangsungan pembangunan pertanian masa depan adalah sumber daya manusia yang terdidik. Untuk meningkatkan sektor pertanian di Indonesia membutuhkan 3 faktor yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi tepat guna. Salah satu sumber daya yang sangat penting untuk sektor pertanian di masa depan adalah sumber daya manusia yang terdidik. Dengan berkembangnya pendidikan diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyerap informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup (Dewantoro, 2022)

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan sektor pertanian bukan menjadi pilihan dari masa depan mereka, diantaranya: (1) pertanian belum dikenal secara spesifik oleh masyarakat yang lebih mengenal pertanian hanya kegiatan bercocok tanam saja, (2) masih adanya stigma negatif terhadap pertanian, sehingga orang tua cenderung tidak berharap anaknya untuk menjadi seorang “petani”, (3) terdapatnya persepsi bahwa petani itu identik dengan desa dan kemiskinan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan generasi muda milenial memiliki persepsi berbeda-beda terhadap pekerjaan di Sektor pertanian. Pekerjaan sektor pertanian merupakan pekerjaan yang menantang secara mental dan fisik, dan kaum muda tidak menganggap sektor pertanian sebagai jaminan bagi masa depan (Nuryaman, 2023)

Lingkungan yang salah menjadi salah satu faktor mempengaruhi motivasi pemuda menjadi petani milenial terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan kultural. Lingkungan social yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung atau tidak secara langsung. Lingkungan secara langsung yang dapat berpengaruh adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Konsep ini menunjukkan bahwa orang lain yang

ada di sekitar akan berpengaruh terhadap generasi muda untuk memilih sektor pertanian. Orang tua merupakan orang terdekat dengan pemuda. Semua Tindakan dan perlakuan anak biasanya sangat dipengaruhi oleh pengajaran orang tua, termasuk salah satu pengajaran orang tua terkait sektor pertanian.

Tingkat pendidikan petanian dilihat dari statistik ketenagakerjaan sektor pertanian 2020, sebanyak 83,12% ketenagakerjaan sektor pertanian hanya berpendidikan dasar, 15,07% ketenagakerjaan sektor pertanian hanya berpendidikan menengah, dan 1,81% ketenagakerjaan sektor pertanian hanya berpendidikan tinggi. Dilihat dari data statistik ketenagakerjaan sektor pertanian pendidikan dasar mendominasi disektor pertanian (Kementrian Pertanian, 2020)

Kelompok umur petani dari data statistik ketenagakerjaan sektor pertanian 2020, sebanyak 3,39 juta jiwa petani berumur 15-24 tahun, 24,09 juta jiwa petani berumur 25-59 tahun, dan 7,77 juta jiwa petani berumur 60 keatas. Dilihat dari data statistik ketenagakerjaan sektor pertanian kelompok umur didominasi oleh umur 25-59 tahun (Kementrian Pertanian, 2020) Menunjukkan bahwa pendidikan petani di Indonesia didominasi oleh pendidikan dasar mencapai 83,12% dan umur petani di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 25-59 tahun dengan jumlah 24,09 juta jiwa. menyebabkan sektor pertanian di Indonesia semakin tertinggal akibat rendahnya pendidikan yang didapat oleh petani sehingga petani belum mampu mengimplementasikan teknologi yang berkembang saat ini dan penuan petani.

Petani merupakan orang yang memiliki mata pencaharian utama dibidang pertanian. Petani biasanya hidup didua sisi. Pada satu sisi, petani pada umumnya tinggal di daerah pedesaan, yang terpisah dari dunia luar dan focus dalam mengelola pertanian didesa serta cenderung memiliki orientasi pandangan kedalam. Pada sisi kedua, petani sangat tergantung dari dunia luar, dimana di pengaruhi oleh ekonomi pasar (Iskandar, 2006).

Bedasarkan data lapangan pekerjaan tahun 2021-2022. Sektor pertanian mengalami penurunan dari 20,62% tahun 2021 menjadi 18,01% tahun 2022, dimana mengalami penurunan 2,61% disektor pertanian, sektor

manufaktur mengalami peningkatan dari 24,08% tahun 2021 menjadi 25,16% tahun 2022, dimana mengalami kenaikan 1,08%, dan sektor jasa mengalami peningkatan dari 55,30 tahun 2021 menjadi 56,82% tahun 2022, dimana mengalami kenaikan 1,51%. Minat pemuda milenial pada sektor pertanian terus berkurang, walaupun pembangunan pertanian ditetapkan menjadi prioritas dengan target peningkatan produktivitas pangan, namun kenyataan menunjukkan bahwa sektor manufaktur dan jasa mengalami perkembangan dari pada sektor pertanian (Kementrian Pertanian 2020).

Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha taninya, petani senantiasa melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan berbagai perubahan internal dan eksternal. Tidaklah heran bahwa dalam melakukan usaha tani, petani senantiasa berhadapan dengan berbagai hal yang sangat kompleks. Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi D.I.Yogyakarta yang dimana mayoritas penduduk bekerja disektor pertanian dan perkebunan. Potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Gunung Kidul disektor pertanian, tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, buah-buahan maupun sayuran. Potensi sumber daya alam yang mendukung seperti iklim dan geografi (BPS, Gunungkidul, 2023)

Luas lahan pertanian di Kabupaten Gunung Kidul dari data badan pusat statistik pertanian 2021. Luas lahan pertanian di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2020 mencapai 64.383 hektar mengalami kenaikan pada tahun 2021 mencapai 64.708 hektar. Peningkatan luas lahan pertanian Kabupaten Gunung Kidul dilatar belakangi oleh ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian. Lapangan pekerjaan di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2021 sektor pertanian 164.779 lapangan pekerjaan di banding dengan sektor manufaktur dan sektor jasa. Mengalami peningkatan pada tahun 2022, di sektor pertanian mencapai 178.539 lapangan pekerjaan. Mengalami peningkatan sekitar 13.760 lapangan pekerjaan di Kabupaten Gunung Kidul sektor pertanian. (Amrina, 2022)

Sumber daya manusia yang berada di Kabupaten Gunung Kidul mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dimana sektor pertanian

hortikultur menjadi mayoritas yang banyak di kembangkan oleh masyarakat Kabupaten Gunung Kidul. Mayoritas anak muda yang menjadi petani milenial lebih banyak memilih membudidayakan tanaman hortikultur dari pada tanaman pangan. Di Kabupaten Gunung Kidul yang terletak di sebelah Selatan D.I.Yogyakarta memiliki kawasan topografi datar tinggi, dimana banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat menjadi mata pencarian mereka di sektor pertanian yaitu hortikultura, perkebunan, tanaman pangan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Di Kabupaten Gunung Kidul banyak pemuda yang lebih memilih untuk merantau ke kota dibandingkan tinggal untuk bertani disebabkan pemuda beranggapan bahwa tinggal di desa untuk bertani terlalu banyak mengambil resiko seperti gagal panen, waktu berbulan-bulan, dan harga penjualan hasil yang tidak sesuai dengan modal awal.

Motivasi pemuda menjadi petani milenial sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan petani muda untuk terjun langsung ke sektor pertanian. Motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul muncul dari beberapa faktor seperti lingkungan, pendidikan, dan umur. Lingkungan merupakan salah satu faktor besar terjadinya motivasi pemuda menjadi petani milenial, lingkungan sendiri dibagi menjadi 2, lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan yang berasal dari keluarga seperti orang tua yang sudah menjadi petani, sedangkan lingkungan eksternal berasal dari luar seperti penyuluhan dari dinas pertanian atau BPP setempat, melalui petani-petani milenial yang sudah sukses. Yang dimana dari lingkungan ini membuat pemuda termotivasi untuk menjadi petani milenial.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat berperan besar dalam pertanian. Untuk itu pemuda di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul terjun langsung dan memilih menjadi petani. Di usia yang masih tergolong muda dengan dibekali pendidikan yang sudah cukup semasa sekolah, pemuda dapat dengan mudah belajar dan memahami dunia pertanian. Guna menunjang pendidikan, pemerintah memberikan penyuluhan yang dimana hal ini membantu membuka wawasan dan cakrawala para pemuda untuk

belajar lebih lagi tentang sektor pertanian. Peran penyuluhan yang diberikan disini akan membantu para pemuda untuk bekerja sesuai sop dalam pertanian.

Lahan yang kecil membuat petani di Wonosari memutar otak untuk meningkatkan output dari lahan mereka, dimana petani Wonosari mengolah lahan mereka sedemikian rupa agar output dari produksi dapat digunakan atau dikonsumsi sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui tingkat motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui motivasi pemuda menjadi petani milenial di Kabupaten Gunung Kidul, serta sebagai syarat penyelesaian studi untuk memperoleh sarjana jurusan sosial ekonomi pertanian instiper Yogyakarta.

2. Bagi Pemuda

Dapat digunakan sebagai pandangan untuk memotivasi pemuda menjadi petani milenial.

3. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai informasi tentang motivasi pemuda menjadi petani milenial.